

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL, ANALITIK, SINTETIK) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK

Ujang Jamaludin¹, Rekza Adya Pribadi², Tubagus Muhammad Sadiq Faruqi³

¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ²reksapribadi@untirta.ac.id,

³2227200063@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the existence of a problem or problem in the reading skills of class 4A students at SDN Panancangan 02. Therefore the researcher formulates a solution from this study which refers to the purpose of this study, namely the application of the SAS method to improve reading skills in class 4A. The method in this study uses descriptive qualitative with a qualitative approach and data collection techniques through interviews, observations and tests. The results of this study can be shown that using the SAS method can make the reading skills of students in class 4A at SDN Panancangan 2 from sufficient to good. This was obtained from the results and observations of the pre-cycle phase, cycle 1 and cycle 2.

Keywords: *Improvement; Reading Skills; SAS (Structural Synthetic Analytics).*

ABTRAK

Penelitian ini didasari oleh adanya suatu permasalahan atau problematika didalam keterampilan membaca peserta didik kelas 4A di SDN Panancangan 02 ini. Oleh karena itu peneliti merumuskan suatu solusi dari penelitian ini yang mengacu kepada tujuan dari penelitian ini yaitu Penerapan Metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca dikelas 4A. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan datanya melalui Wawancara, Observasi dan Tes. Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa dengan penggunaan Metode SAS ini dapat membuat keterampilan membaca Peserta didik kelas 4A SDN Panancangan 2 dari cukup menjadi baik. Hal ini didapatkan dari hasil dan pengamatan fase prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Kata Kunci : *Peningkatan; Keterampilan Membaca; SAS (Struktural Analitik Sintetik).*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermutu dalam hal intelektual dan sikap yang akan menunjang terhadap Negara Indonesia ini

menjadi lebih baik lagi. Salah satu hal yang dapat menunjang pendidikan itu berjalan dengan baik dan efektif salah satunya yaitu dengan melalui pembelajaran dikelas itu sendiri. Pada dasarnya pun pendidikan tidak akan

terjadi jika tidak adanya Pembelajaran dikelas dan interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik tersebut yang baik. Jadi dalam pembelajaran, Pendidik atau guru dituntut agar bagaimana menciptakan pembelajaran yang Interaktif, Efektif dan menyenangkan agar membuat peserta didik pun menjadi nyaman dan motivasi mereka dalam pembelajaran pun menjadi meningkat.

Dalam Kegiatan pembelajaran motivasi adalah suatu hal yang penting diberikan karena seperti yang kita ketahui jika tidak adanya motivasi dalam pembelajaran, semangat belajar peserta didik atau faktor yang mendorong peserta didik itu untuk mau belajar itu sendiri pun tidak ada, bahkan dikhawatirkannya peserta didik berleha-leha dan tidak serius dalam pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2010:249), pengajaran motivasi adalah elemen yang sangat krusial yang memiliki karakteristik yang berubah-ubah secara terus menerus. Sering ditemukan dalam realitanya bahwa kegagalan peserta didik yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya motivasi atau bahkan tidak adanya motivasi

pada peserta tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, mereka tidak berupaya untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki. Dan juga dengan tidak adanya motivasi belajar terutama pada anak SD pasti akan berdampak kepada kemampuan dan keterampilan mereka dalam pembelajaran di tingkat dasar. Salah satu contohnya adalah dapat mengakibatkan kemampuan Membaca anak tersebut menjadi rendah, bahkan dikhawatirkannya kemampuan membaca mereka pun tidak akan bertambah dan berkembang.

Seperti yang kita ketahui bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diterapkan kurikulum di sekolah yang mencakup 4 jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*), Henry Guntur Tarigan (2008). Berdasarkan pandangan ahli tersebut kita ketahui bahwa kemampuan dan keterampilan membaca itu penting untuk semua tingkatan khususnya tingkatan sekolah dasar yang diamanahkan

untuk mengajarkan peserta didiknya untuk bisa membaca sebelum mereka naik ketingkat pendidikan selanjutnya, karena membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi melalui pesan, media kata-kata dan tulisan. Yang artinya dengan membaca kita mengetahui salah satu kelebihanannya yaitu kita dapat menelusuri dan mengetahui makna yang ada didalam tulisan tersebut.

Jadi keterampilan dan kemampuan membaca itu sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, dan tak bisa dipungkiri pula bahwa realitanya masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam proses pembelajarannya dikarenakan mereka belum bisa membaca. Pembelajaran membaca biasanya dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan.

Untuk membaca permulaan diterapkan dikelas rendah seperti kelas 1,2 dan 3 atau dalam ruang lingkup rumah mereka sendiri melalui orangtuanya yang bisa disebut Prasekolah. Sedangkan untuk membaca lanjutan dilaksanakan pada tingkatan kelas IV,V dan VI, karena

dalam tujuannya adalah kejenjang yang lebih dalam lagi yaitu peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati isi bacaan tersebut, sehingga peserta didik harus focus dalam membacanya agar peserta didik tersebut dapat mengetahui makna dari isi bacaan tersebut.

Namun kenyataan dilapangannya berbeda, masih banyak peserta didik ditingkat kelas tinggi pun yang kemampuan membacanya kurang dan bahkan ada yang belum bisa membaca. Hal ini menunjukkan minat siswa dalam membaca masih tergolong dalam golongan rendah, dapat dilihat dari hasil Programme for Internasional Student Assesment (PISA) untuk Indonesia pada tahun 2018 pada kemampuan membaca Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara yang disurvei dengan skor 371. Dimana Indonesia berada pada tingkat 72 dari 77 negara yang dengan skor 371. Berdasarkan data diatas Indonesia berada pada sepuluh Negara terendah dalam hal minat baca. Jadi kita sebagai calon pendidik harus memperbaiki akar permasalahan tersebut yaitu dimulai dari adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik terutama

dalam tingkat pendidikan dasar. Karena kurangnya keterampilan membaca peserta didik disebabkan karena kurangnya cara mengajar guru yang bervariasi. (Simanjuta, 2017).

Peningkatan keterampilan membaca peserta didik dapat kita lakukan dengan pembenahan dalam proses pembelajarannya, pembenahan dalam pembelajarannya dapat pendidik lakukan dengan melakukan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan proses membaca peserta didik, yaitu bisa dengan penggunaan media dan model dalam pembelajarannya yang bersifat pembaharuan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik kelas 4 yang bernama Pak jubro, yang dimana ditemukan bahwa dikelas 4 SDN Panancangan 2 ini masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca permulaan, hal ini menjadi

tantangan untuk guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut. Oleh karena itu pendidik menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang diman Pendidik kelas 4 tersebut meyakini metode ini biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan dapat menjadi inovasi baru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dan untuk membuktikan pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian di SDN Panancangan 02, yang dimana peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 4 khususnya peserta didik yang belum bisa membaca di kelas tersebut.

B. Metode Penelitian

Dalam rancangan penelitian yang peneliti buat terkait desain penelitian yang dirancang ini bertujuan sebagai titik tolak dan landasan pemikiran yang akan melihat terkait bagaimana penerapan Metode

SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam meningkatkan Keterampilan Membaca pada kelas 4 di SDN Panancangan 02, Serang. Adapun Terkait desain penelitian yang dirancang, yaitu penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yang dimana dengan menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi atau situasi sebagaimana adanya dan realitanya, atau melukiskan fenomena dengan se faktual mungkin (Surachmad, 2006:23). Dan Didalam penelitian ini juga pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif yang dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tulisan ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati tersebut.

Ibnu Hadjar (1996) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini menyajikan hasil penelitian berupa bentuk deskripsi naratif. Dan sejalan dengan apa yang diungkapkan Ibnu Hajar (1996), Bogdan dan Biklen, S (1992: 21-22) yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat (2009: 2-3) di dalam jurnalnya beliau mengungkapkan bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan salah satu mekanisme didalam suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan lisan atau tulisan serta perilaku yang

dapat diamati. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya tidak menggunakan mekanisme statistic di dalamnya, dan dimana pada hasil penelitiannya ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan (naratif) serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif deskriptif ini juga dapat menggambarkan fenomena atau peristiwa yang berlangsung saat proses pemerolehan data oleh peneliti terkait tujuan dan fokus penelitian yang diamati.

Terkait subjek dan objek pada penelitian ini, peneliti merumuskan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas 4. Dan untuk objek yang diteliti yaitu mengenai Penerapan Metode SAS dalam meningkatkan keterampilan Membaca peserta didik khususnya beberapa peserta didik yang belum bisa membaca yang berjumlah 6 peserta didik di kelas 4 SDN Panancangan 02, Serang. Pemilihan lokasi sekolah tersebut dipilih berdasarkan dengan kebutuhan peneliti yang ingin mencari data terkait Penerapan Metode SAS dalam

meningkatkan keterampilan membaca. Dan untuk Teknik Pengumpulan data disini peneliti melakukan wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Dengan tujuan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan yang paling penting kepada guru kelas 4 tersebut, peneliti bisa mendapatkan data terkait apa yang

ingin diperlukan dalam penelitian ini, selanjutnya untuk mevalidasi bahwa data itu benar secara realita peneliti perlu melakukan observasi atau pengamatan dikelas terkait apa yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut, dan Dokumentasi sebagai bukti catatan secara naratif, dokumen, audio dan gambar..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pelaksanaan penelitian di kelas 4A ini peneliti melakukan suatu Kegiatan Observasi yang masuk kedalam tahap Prasiklus. Pada Tahap atau pra penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap kelas 4A ini dengan tujuan mencari permasalahan ketika pembelajaran yang terjadi di kelas ini, dan ditemukanlah bahwa indikator permasalahan dikelas 4A ini ada pada kurangnya keterampilan membaca permulaan peserta didik yang masih rendah. Dimana terdapat beberapa peserta didik yang berjumlah 6 orang yang kesulitan dalam membaca permulaan, yang dimana indikator permasalahannya itu peserta didik ini belum bisa merangkai huruf-huruf menjadi kata dan

melafalkan kata menjadi kalimat, akan tetapi secara penguasaan huruf-huruf abjad peserta didik sudah menguasai dan menghafal huruf-huruf dari A-Z. Selain itu juga beberapa peserta didik masih belum membedakan huruf vokal dan konsonan dan masih belum percaya diri ketika membaca karena perasaan takut salah dan hal hasil membacanya secara ragu-ragu, sangat kecil dan tidak jelas dalam melafalkan bacaan dan intonasi ketika membaca kalimat.

Setelah dilakukannya Pra penelitian selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas 3 yang dimana beliau mengatakan sebelumnya ada beberapa peserta didik akan tetapi ketika menerapkan metode SAS ini

ada peningkatan terhadap peserta didik sedikit demi sedikit dengan dibuktikan bahwa sistematika yang guru lakukan dengan kegiatan yaitu **Siklus 1** yang dimana di siklus 1 ini terdapat beberapa fase, yaitu Perencanaan, penerapan, observasi dan Tes, dan Refleksi dengan siklus yang dilakukan beberapa kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar guru pribadi dapat mengetahui situasi kelas serta subjek dan objek penelitian tersebut, yang dimana subjek didalam penelitian ini adalah 6 orang peserta didik dan objeknya terkait kemampuan membaca peserta didik tersebut. Pada Siklus 1 dalam Kegiatan perencanaannya pendidik membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk sistematika Kegiatan pembelajaran nanti ketika fase pelaksanaannya. Dan ketika fase pelaksanaan pendidik menerapkan solusi yang dirumuskan yaitu penerapan Metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan ini.

Kegiatan Pembelajaran mengambil bahan bacaan mengenai tema "**Kerja Bakti**". Dalam Kegiatan ini berjalan dengan cukup baik dan lancar akan tetapi masih ada kendala-

kendala didalam pembelajaran seperti susah memisahkan antara peserta didik yang belum bisa membaca yang ingin diteliti dengan peserta didik yang lainnya, peserta didik tidak focus, dan peserta didik lain yang melihat peserta didik yang diteliti yang mengakibatkan peserta didik tersebut menjadi tidak fokus ketika guru sedang menerapkan metode SAS tersebut.

Setelah menerapkan metode SAS tersebut selanjutnya guru melakukan Observasi dan Tes terhadap aktivitas pembelajaran dan membaca permulaan peserta didik yang terlihat pada siklus 1 ini, yaitu hasilnya dapat terlihat bahwa 5 dari 6 peserta didik yang terlihat cukup memahami dan terbantu ketika diterapkannya metode SAS ini yaitu mereka sudah mulai bisa dalam merangkai huruf menjadi kata, sedangkan 1 orang peserta didik ini masih kesulitan dalam perangkaian beberapa huruf menjadi kata. Yang diperkuat lagi ketika guru memberikan sebuah Tes kepada ke 6 Peserta didik tersebut, yang hasilnya Peserta didik 1 mendapat nilai 70, Peserta didik 2 mendapat nilai 72, Peserta didik 3 mendapat nilai 74, peserta didik 4 mendapat nilai 75, peserta didik 5

mendapat nilai 72 dan peserta didik 6 yang belum tuntas mendapat nilai 50. Yang dimana hasil kesimpulan nilai rata-ratanya menunjukkan pada kategori cukup dengan presentase nilai rata-ratanya yaitu 68. Adapun hal tersebut dapat terjadi karena seperti pada pengamatan observasi tadi bahwa peserta didik tidak fokus sehingga ketika mereka menjawab atau menyampaikan gagasannya kurang percaya diri masih ada yang salah dan peserta didik masih kurang memahami terkait penerapan konsep metode SAS ini yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya pada Kegiatan merefleksikan dan evaluasi disini guru kelas 3 melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sudah termasuk kedalam kategori cukup, akan tetapi guru masih merasa kurang terpenuhi, terlebih lagi masih ada 1 orang peserta didik yang masih kesulitan dalam proses membaca dengan metode SAS ini dan peserta didik yang lain juga masih kurang percaya diri dalam hal memberikan jawaban atau gagasannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk tindak lanjut dari Siklus pertama ini, selanjutnya guru melanjutkan ke

penerapan **Siklus II**. Dan didalam Siklus II ini melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS akan tetapi yang menjadi pembeda disini, untuk peserta didik yang mendapat nilai yang cukup pada siklus sebelumnya akan mendapatkan pembelajaran lanjutan yaitu yang sebelumnya Tes nya itu berupa "merangkai huruf menjadi kata" berlanjut kepada "Melafalkan kata Menjadi Kalimat". Dan untuk 1 peserta didik ini guru harus lebih mempersiapkan lagi dalam hal pembelajaran Metode SAS ini dan dengan pembawaan secara perlahan sampai peserta didik paham, dan untuk tes nya tetap seperti yang sebelumnya yaitu "merangkai huruf menjadi kata" sampai memenuhi perolehan nilai diatas KKM yaitu ≥ 70 .

Kegiatan Pembelajaran pun dilaksanakan dengan mengambil bahan bacaan mengenai tema "**Bermain Bola**". Dalam Kegiatan ini berjalan dengan lebih baik karena didalam siklus II ini kendala-kendala didalam pembelajaran menjadi berkurang, peserta didik mulai fokus terhadap pembelajaran dan berani mengungkapkan jawaban dan gagasannya.

Dan hasil observasi dan tes pada Siklus II ini pada aktivitas pembelajaran dan membaca permulaan dengan metode SAS pada peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi baik yang sebelumnya itu cukup. Hal tersebut dapat terlihat bahwa ketika pelaksanaan siklus II peserta didik sudah memahami dan mengetahui terkait penerapan metode SAS ini dalam melatih keterampilan membaca, dengan begitu peserta didik mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik melakukan teks yang hasilnya 5 peserta didik sudah terlihat bahwa mereka sudah mulai bisa dalam melafalkan kata menjadi sebuah kalimat, sedangkan 1 peserta didik sudah cukup bisa dalam merangkai huruf menjadi kata. Yang dapat dibuktikan dengan memberikan Tes kepada 6 Peserta didik tersebut dengan hasilnya Peserta didik 1 mendapat nilai 74, Peserta didik 2 mendapat nilai 76, Peserta didik 3 mendapat nilai 78, peserta didik 4

mendapat nilai 80, peserta didik 5 mendapat nilai 75 dan peserta didik 6 yang sebelumnya belum tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM, sekarang mendapatkan nilai 72 yang dimana masuk kedalam kategori cukup baik. Yang dimana hasil kesimpulan nilai rata-rata pada Siklus II ini menunjukkan pada kategori yang Baik dengan presentase nilai rata-ratanya yaitu 75.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan antara Siklus 1 dan Siklus II ketika penerapan metode SAS oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Dan berdasarkan hasil dari observasi dan evaluasi yang dilakukan bahwa dalam Kegiatan pembelajarannya pun menjadi lebih baik lagi, banyak peserta didik yang lebih focus dan mengerti ketika penjelasan materi disampaikan, serta peserta didik yang lebih percaya diri dalam mengemukakan jawaban dan gagasannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian dan analisis data yang diperoleh, maka dapat

disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam Penerapan Metode SAS (Struktural, Analitik,

Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca Peserta didik kelas 4A di SDN Panancangan 02 Kota Serang bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pembelajaran dari sebelumnya fase belum menerapkan solusi (prasiklus) peserta didik belum ada peningkatan, masih kesulitan dalam pembelajaran membacanya, sampai dimana mengalami peningkatan ketika penerapan solusi yaitu Penerapan metode Struktur Analitik Sintetik yang dimana berlangsung selama 2 Siklus, yang dimana terjadi peningkatan rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik di tiap siklusnya. Pada siklus 1 memperoleh hasil dalam kategori cukup yang dimana nilai rata-ratanya

68 dari ke 6 peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik, sedangkan 1 peserta didik masih belum tuntas atau kesulitan. Dan pada siklus II memperoleh hasil dalam kategori Baik yang dimana nilai rata-ratanya mencapai 75 dari ke 6 peserta didik yang tuntas dan semua peserta didik tersebut mencapai ke fase Tuntas.

Dengan demikian hal tersebut dapat dikatakan bahwa sudah memenuhi kriteria berhasil dan tuntas karena sudah kita ketahui dan tentukan bahwa untuk nilai rata-rata minimumnya adalah ≥ 70 . Dan dengan demikian bahwa dalam hal Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dan berhasil Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas 4A SDN Panancangan 02

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana
- Steinberg. (2011). Kemampuan Membaca Permulaan, Penerbit Universitas Terbuka.
- Simanjuta, D. (2017). Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan
- Hulu, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1), 47-57.
- Emgusnadi, (2018). Metode Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas 1 SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 659- 665.
- Surachmad, Winarno. (2006). Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito. Bandung
- Hajar, Ibnu. (1996). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta. Jakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmat, Pupu Saeful, (2009). Penelitian Kualitatif, Jurnal Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. Vol 5, No. 9. Januari- juni. Hal 2-3
- Mualimah, Eka Nurul dan Usmaedi. 2018. Pengaruh

Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. Jurnal JPSPD Untirta, 4 (1). 43- 54	pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas II C Semester II DI MIN 6 Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016
Asti, Kurnia. 2016. Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 179	Nursuci, Ayu dan Kaltsum. 2022. Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5714 – 5720
Nurhasanah, A, dkk. (2021) <i>Keterampilan Membaca Peserta Didik Di Kelas 6 SDIT ENTER</i>. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang Vol. 7, No 2, Desember 2021, Hal. 471-483	Wardiyati, Hery. 2019. Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 5 September 2019
Hidayah, Nurul. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur analisis sintetik (SAS) mata	Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfab